PENGGUNAAN MULTIMEDIA BERBASIS VISUAL DALAM UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA SISWA KELAS XI-6 SMA NEGERI 1 GOWA

Nur Rahmat[1], Rismawati[2], Sri Murwanti[3]
[1]PPG PPKN Universitas Muhammadiyah Makassar, [2]FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar, [3]SMA Negeri 1 Gowa
[1]nurrahmat180699@gmail.com, [2]rismawati34@gmail.com,
[3]murwantisri12@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to explore efforts to enhance students' interest in learning Pancasila Education through the use of visual-based multimedia. The method applied in this study is collaborative action research, which requires cooperation with other parties such as superiors, peers, or colleagues. Data analysis results indicate that the use of visual-based multimedia in Classroom Action Research can specifically increase students' interest in learning. Interest in learning plays a crucial role in the educational process and affects the achievement of learning goals. Therefore, interest in learning is a key factor for students' academic success. The research results, after going through the first and second cycles, show that the interest in learning among students in class XI-6 at SMAN 1 Gowa has started to show positive results. Students have begun to show interest in learning Pancasila Education, and the grades obtained also reflect an improvement, indicating the students' seriousness in learning. The increase in students' interest in learning has occurred gradually, as seen in the first and second cycles, demonstrating significant progress due to the various efforts that have been made.

Keywords: Visual-Based Multimedia And Interest In Learning

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi upaya meningkatkan minat belajar Pendidikan Pancasila siswa melalui penggunaan multimedia berbasis visual. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kolaboratif, yang memerlukan kerjasama dengan pihak-pihak lain seperti atasan, sejawat, atau kolega. Hasil analisis data menunjukkan bahwa penggunaan multimedia berbasis visual dalam Penelitian Tindakan Kelas dapat secara spesifik meningkatkan minat belajar siswa. Minat belajar berperan penting dalam proses pembelajaran di sekolah dan mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, minat belajar merupakan faktor utama untuk keberhasilan akademik siswa. Hasil penelitian setelah melalui siklus pertama dan kedua, menunjukkan bahwa minat belajar siswa di kelas XI-6 SMAN 1 Gowa telah mulai menunjukkan hasil positif. Siswa mulai menunjukkan ketertarikan dalam belajar Pendidikan Pancasila dan nilai yang diperoleh juga menunjukkan peningkatan, mencerminkan keseriusan siswa dalam belajar. Peningkatan minat belajar siswa terjadi secara bertahap, seperti yang terlihat dalam siklus pertama dan kedua, yang menunjukkan kemajuan yang signifikan berkat berbagai upaya yang telah dilakukan.

Kata Kunci: Multimedia Berbasis Visual dan Minat belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha untuk mengembangkan potensi manusia melalui kegiatan pengajaran. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi keberhasilan dalam proses belajar mengajar adalah motivasi belajar. Motivasi dalam proses belajar mencakup semua dorongan internal yang memicu dan mempertahankan kegiatan belajar. Motivasi belajar adalah faktor psikologis non-intelektual; seseorang dengan tingkat kecerdasan tinggi bisa saja mengalami kegagalan jika tidak memiliki motivasi yang cukup untuk belajar.

Tujuan pendidikan dinegara Indonesia diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat untuk menjadi warga negara yang cerdas, kritis, berpartisipasi, dan berakhlak mulia (Jaya Wibawa & Suarjana, 2019). Tujuan ini dapat tercapai jika semua pihak bekerja sama untuk meningkatkan kualitas dan mutu pembelajaran di kelas.

Minat belajar merupakan faktor yang sangat mempengaruhi proses pembelajaran. Minat adalah dorongan yang relatif stabil dalam diri seseorang, yang sangat mempengaruhi aktivitas yang dilakukan; seseorang cenderung melaksanakan hal-hal yang diminatinya, sedangkan tanpa minat, seseorang akan enggan melakukan sesuatu. Minat yang kuat akan memotivasi usaha yang tekun dan ketahanan menghadapi tantangan. Banyak masalah yang muncul dalam proses pembelajaran di sekolah, salah satunya adalah rendahnya pemahaman dan minat belajar siswa. Seringkali, siswa menunjukkan kurangnya perhatian terhadap mata pelajaran Pendidikan Pancasila, tampak malas, bosan, dan jenuh selama proses pembelajaran, sehingga suasana belajar tidak menjadi menyenangkan. Salah satu faktor yang mempengaruhi situasi ini adalah rendahnya minat belajar siswa. Minat berperan penting dalam belajar; jika mata pelajaran tidak sesuai dengan minat siswa, mereka cenderung kurang bersemangat. Selain itu, rendahnya minat belajar juga dipengaruhi oleh metode pengajaran guru yang sering kali monoton. Menurut Slamento (2010 180) minat besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar

dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik baginya.

Guru adalah pendidik yang bertanggung jawab dalam merancang dan mengelola proses pembelajaran, merancang desain pembelajaran yang diterapkan selama proses belajar mengajar. Selain itu, guru juga berperan dalam mengajarkan nilai-nilai, etika, moral, dan aspek sosial. Untuk menjalankan peran ini dengan efektif, seorang guru harus memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas yang akan diteruskan kepada siswa.

Pada era sekarang ini, kemajuan teknologi begitu cepat dan pesat terutama dalam komunikatif digital dan semua informasi yang bersifat dinamis (Darmiyati, 2020). Namun percepatan ini harus sebanding dengan fasilitas penunjangnya agar minat siswa dalam mengikuti pembelajaran semakin meningkat. Perkembangan zaman mengharuskan guru untuk terus berkembang dan meningkatkan kompetensinya (Nurgiansah & Pringgowijoyo, 2020).

Guru yang kompeten bisa menggunakan beragam media pembelajaran, baik yang modern maupun yang tradisional. Peningkatan kualitas dalam pembelajaran adalah salah satu target yang harus diupayakan oleh setiap pendidik dalam setiap rencana pembelajaran yang dibuatnya termasuk media pembelajaran (Kusnadi et al., 2017).

Dalam mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan, menumbuhkan motivasi belajar siswa adalah tugas yang sangat penting bagi guru. Pembelajaran akan menjadi lebih efektif ketika siswa memiliki motivasi yang tinggi. Guru perlu berusaha semaksimal mungkin untuk memotivasi siswa agar mereka terdorong untuk belajar. Dengan demikian, motivasi belajar menjadi kunci utama keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi ini harus ditanamkan dalam diri siswa agar mereka termotivasi untuk belajar.

Pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai tempat untuk mengembangkan dan melesta rikan nilai moral yang berakar pada budaya bangsa indonesia. Nilai-nilai moral ini diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan siswa sehari- hari, baik sebagai individu maupun anggota masyarakat dan makhluk cipataan Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini dapat membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan dasar agar menjadi

warga negara yang dapat berguna bagi bangsa dan Negara. Pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan yang memberikan pemahaman dasar untuk siswa maupun warga masyarakat agar bisa berpikir kritis dan bertindak demokrasi. Pendidikan kewarganegaraan ini diharapkan mampu membina dan mengembangkan peserta didik agar menjadi warga negara yang baik. Pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar memberikan pelajaran kepada siswa untuk memahami dan membiasakan dirinya dalam kehidupan di sekolah atau di luar sekolah, karena materi pendidikan kewarganegaraan menekankan pada pengalaman dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari yang ditunjang oleh pengetahuan. Tujuan pembelajaran PPKn ini adalah agar siswa dapat melaksanakan hak dan kewajiban secara santun, jujur, demokrasi serta ikhlas dan bertanggung jawab (Susanto, 2013).

Minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas XI-6 SMA Negeri 1 Gowa tergolong rendah. Observasi menunjukkan bahwa sekitar 55% minat siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila masih kurang. Hal ini terlihat selama proses pembelajaran, di mana beberapa siswa tampak kurang fokus dan enggan bertanya jika mereka tidak memahami materi. Rendahnya minat belajar bisa disebabkan oleh berbagai faktor. Oleh karena itu, guru perlu melakukan pengamatan dan berbagai upaya lain untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Guru sebagai pendidik yang profesional mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap tercapainya tujuan belajar (Dr. I Komang Sudarma, 2017). Hal ini dikarenakan guru sebagai pusat komando dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru juga berperan sebagai fasilitator yang bertugas untuk memfasilitasi pembelajaran.

Kurangnya penggunaan multimedia dalam pembelajaran membuat suasana kelas menjadi kurang menarik. Akibatnya, metode pengajaran menjadi monoton, sering kali sama dan berulang, yang menyebabkan siswa cepat merasa bosan. Hal ini menjadi tidak efektif jika guru terus menggunakan media yang tidak menarik. Minimnya variasi bahan ajar juga mengurangi efektivitas dalam membantu siswa belajar. Oleh karena itu, multimedia dapat menjadi alternatif yang efektif untuk menarik minat, memotivasi, dan

mengembangkan daya nalar siswa. Dengan demikian, penggunaan multimedia dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas XI-6 SMA Negeri 1 Gowa memberikan manfaat yang signifikan bagi pendidik maupun siswa dalam proses pembelajaran di kelas.

Salah satu upaya yang guru dalam meningkatkan minat belajar siswa adalah dengan menggunakan multimedia berbasis visual, pada setiap pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah, memerlukan berbagai strategi dalam pelaksanaannya. Salah satu komponen dan strategi dalam menyampaikan materi pembelajaran adalah media. Media sebagai komponen strategi pembelajaran merupakan wadah dan pesan yang oleh sumber atau penyalurnya ingin diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut, dan materi yang ingin adalah pesan pembelajaran dan bahwa tujuan yang ingin dicapai adalah terjadinya proses belajar. lif Khoiru Ahmadi (2011.159). Multimedia berbasis visual dapat mempermudah pemahaman dan memperkuat ingatan siswa. Selain itu, multimedia juga dapat meningkatkan minat siswa dan menghubungkan materi pelajaran dengan dunia nyata, sehingga menjadikannya lebih efektif.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas XI-6 dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila melalui model pembelajaran Cooperative Learning di SMA Negeri 1 Gowa. Penelitian ini melibatkan kolaborasi antara guru mata pelajaran, dosen pembimbing lapangan dan peneliti. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti dengan bantuan dosen pembimbing lapangan guru Pendidikan Pancasila.

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI-6 di SMA Negeri 1 Gowa pada tahun ajaran 2024, yang terdiri dari 35 orang, dengan 24 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Objek penelitian ini fokus pada efektivitas penggunaan multimedia untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas XI-6 dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SMA Negeri 1 Gowa.

Objek penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan multimedia berbasis visual dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas XI-6 pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Penelitian

tindakan kelas ini dilakukan dalam bentuk siklus, di mana setiap siklus terdiri dari empat tahap: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi :

1. Rencana adalah langkah-langkah yang akan diambil untuk memperbaiki, meningkatkan, atau mengubah perilaku dan sikap sebagai solusi.

2. Tindakan adalah langkah yang dilakukan secara sadar dan terencana, yang merupakan praktik yang cermat dan bijaksana dengan elemen inovasi atau pembaharuan.

3. Observasi bertujuan untuk mendokumentasikan dampak tindakan serta proses yang terjadi. Refleksi adalah proses mengingat dan merenungkan tindakan yang telah dicatat dalam observasi.

4. Refleksi bertujuan untuk memahami proses, masalah, persoalan, dan kendala yang nyata dalam strategi tindakan. Refleksi juga mempertimbangkan berbagai perspektif yang mungkin ada dalam situasi sosial dan memahami masalah serta konteks di mana masalah tersebut muncul.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Secara Pendidikan adalah kebutuhan yang fundamental bagi manusia dan berlangsung sepanjang hidup. Sejak lahir, anak memerlukan pendidikan untuk dapat berfungsi dalam masyarakat. Pendidikan penting bagi setiap individu agar bisa berpartisipasi dalam aktivitas sosial di lingkungan mereka. Faktanya, anak-anak yang masih dalam tahap perkembangan memerlukan bantuan, bimbingan, dan arahan untuk mengembangkan potensi mereka secara maksimal. Salah satu cara untuk mencapai hal ini adalah melalui pendidikan formal di sekolah.

Pendidikan adalah tujuan sadar yang bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia, sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan semuanya berkaitan dalam suatu sistem pendidikan yang integral (Djamarah, 2005 22). Para ahli pendidikan telah menyadari bahwa mutu pendidikan sangat tergantung pada kualitas guru dan praktek pembelajarannya, sehingga peningkatan kualitas pembelajaran merupakan isu mendasar bagi peningkatan mutu pendidikan secara nasional (Marsigit, 2005:1). Pendidikan pada hakekatnya

merupakan upaya untuk mengembalikan dan meningkatkan aktifitas guru dan siswa.

Keberhasilan dalam mencapai standar kompetensi pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan guru dalam merancang proses pembelajaran yang menciptakan situasi yang mendukung siswa untuk belajar, ini merupakan faktor awal yang menentukan keberhasilan pembelajaran. Rendahnya mutu pendidikan dan pembelajaran bisa diartikan sebagai kurang efektifnya proses pembelajaran. Faktor penyebabnya bisa berasal dari siswa, guru, atau fasilitas yang kurang memadai, serta minat dan motivasi yang rendah. Kinerja guru yang kurang optimal juga dapat menyebabkan pembelajaran menjadi kurang efektif. Jika siswa tidak memiliki minat dalam belajar, hal ini akan berdampak signifikan pada efektivitas proses pembelajaran.

Minat belajar melibatkan perhatian, minat, dan ketertarikan siswa terhadap aktivitas belajar, yang terlihat melalui antusiasme, partisipasi, dan keaktifan mereka, serta pemahaman akan pentingnya kegiatan tersebut. Proses belajar kemudian menghasilkan perubahan dalam diri siswa yang mencakup keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan, kecakapan, dan pengalaman. Minat siswa terhadap belajar memiliki pengaruh besar pada keberhasilan belajar, karena minat merupakan faktor utama yang menentukan tingkat keaktifan siswa. Jika materi pelajaran tidak sesuai dengan minat siswa, mereka mungkin tidak akan belajar secara maksimal karena tidak ada daya tarik bagi mereka. Oleh karena itu, untuk mengatasi kurangnya minat siswa, guru perlu menciptakan kondisi yang mendorong siswa untuk selalu termotivasi dan terus belajar.

Minat belajar sangat berperan penting dalam mendukung dan mempengaruhi pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah, yang pada akhirnya berdampak pada pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan demikian, minat belajar merupakan faktor utama untuk keberhasilan akademik siswa. Selain itu, minat belajar juga dapat mempengaruhi dan mendukung proses belajar mengajar. Namun, dalam praktiknya, banyak guru menghadapi kendala di kelas akibat kurangnya minat siswa terhadap materi yang disampaikan. Jika kondisi ini terjadi, proses belajar mengajar

akan mengalami hambatan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Siswa dengan karakter yang berbeda memerlukan pendekatan yang berbeda pula, termasuk dalam usaha menumbuhkan minat belajar mereka. Upaya guru untuk meningkatkan minat belajar siswa diharapkan dapat menghasilkan hasil yang optimal dalam proses belajar. Siswa diharapkan tertarik untuk mempelajari materi Pendidikan Pancasila baik di rumah maupun di sekolah. Minat belajar seseorang tidak bersifat stabil, melainkan sering berubah. Oleh karena itu, minat perlu diarahkan dan dikembangkan sesuai dengan pilihan yang telah ditentukan, melalui berbagai faktor yang mempengaruhinya. Faktor internal mencakup aspek-aspek dalam diri individu, baik fisik maupun psikologis. Sedangkan faktor eksternal meliputi semua elemen di luar individu, seperti keluarga, masyarakat, dan sekolah.

Salah satu cara yang dapat digunakan dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa baik di kelas adalah penggunaan multimedia berbasis visual yang menyalurkan pesan lewat indera pandang/penglihatan. Media visual pada umumnya terdiri dari media grafis dan media cetak. Oleh karena itu, guru harus terampil pula menggunakan media visual (Sukiman, 2012 85). Media visual adalah media yang mengandalkan indera penglihatan (Pupuh Fathurrohman, 2011 67). Jadi dapat disimpulkan bahwa penglihatan merupakan hal yang sangat penting.

Bentuk visual dapat meliputi gambar representatif seperti lukisan atau foto yang menggambarkan tampilan suatu objek, serta diagram yang menunjukkan hubungan antara konsep, organisasi, dan struktur materi. Selain itu, multimedia visual lain yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah peta, yang menunjukkan hubungan spesial antara elemen-elemen dalam materi. Media visual juga mencakup grafik, seperti label grafik dan chart (bagan), yang menyajikan data atau hubungan antar gambar dan angka. Salah satu prinsip penggunaan media pembelajaran adalah pentingnya media berbasis visual (seperti gambar atau ilustrasi) dalam proses belajar. Multimedia berbasis visual dapat memperlancar pemahaman dengan menjelaskan struktur dan organisasi materi, serta memperkuat ingatan. Multimedia berbasis visual juga dapat meningkatkan minat siswa dan menghubungkan materi pelajaran

dengan dunia nyata. Untuk efektif, visual harus diletakkan dalam konteks yang bermakna dan siswa perlu berinteraksi dengan visual tersebut untuk memastikan proses informasi yang optimal.

Media gambar merupakan bahasa yang umum yang dapat dimenggerti dan dipahami dimana-mana. Media pembelajaran gambar mempunyai beberapa kelebihan (Sadiman, 2003:29-31) yaitu, sifatnya konkrit, gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu, media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita, dapat memperjelas suatu masalah, gambar juga dapat digunakan tanpa memerlukan alat khusus. Problem dunia pendidikan sampai saat ini masih berkutat antara lain pada lemahnya minat belajar siswa (Harpani & Adawiah, 2020). Secara umum, hasil analisis data menunjukkan bahwa penggunaan multimedia berbasis visual dalam Penelitian Tindakan Kelas ini dapat meningkatkan minat belajar siswa. Penggunaan multimedia berbasis visual secara tidak langsung melatih siswa untuk mengemukakan pendapat mereka, yang sesuai dengan pemikiran mereka saat ini.

Proses pembelajaran melibatkan lima komponen komunikasi, yaitu guru (komunikator), bahan pembelajaran, media pembelajaran, siswa (komunikan), dan tujuan pembelajaran. Penggunaan multimedia yang tepat dapat memengaruhi hasil belajar siswa. Diantara berbagai jenis multimedia, media visual sering dianggap paling efektif dalam meningkatkan hasil belajar. Penggunaan multimedia, terutama media visual, tidak hanya membantu pengajar tetapi juga mendukung siswa dalam proses belajar. Multimedia berbasis visual dapat meningkatkan fokus siswa dan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Penggunaan multimedia berbasis visual harus sesuai dengan tujuan pengajaran, dalam penelitian ini pengukuran kesesuaian multimedia berbasis visual dilakukan berdasarkan:

1) Penggunaan multimedia berbasis visual saat siswa tampak mengantuk, bosan, atau malas selama pelajaran.

2) Penggunaan multimedia berbasis visual ketika materi yang disampaikan sulit dipahami oleh siswa.

3) Penggunaan multimedia berbasis visual untuk mengatasi

keterbatasan sumber belajar. Keberhasilan penggunaan multimedia berbasis visual sangat bergantung pada kualitas materi visual itu sendiri. Hal ini dapat dicapai dengan merancang dan mengorganisasikan gagasan dengan baik, serta menggunakan teknik dasar visualisasi untuk objek, konsep, informasi, atau situasi. Meskipun perancang media pembelajaran tidak harus seorang pelukis profesional, mereka perlu memahami prinsip dasar dan panduan untuk memenuhi kebutuhan penggunaan media visual. Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada Pra tindakan masih belum dapat mengoptimalkan kemampuan siswa dalam memahamı materi pelajaran yang disampaikan Hal ini dapat dilihat dari hasil post tes pra tindakan siswa Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan lebih dari 1 (satu) siklus Jika hasil tes yang dilakukan pada siklus pertama menunjukkan hasil yang kurang memuaskan maka penulis dapat melanjutkan lagi ke siklus ke dua dengan harapan mendapatkan hasil yang lebih baik Setelah dilaksanakan siklus kedua maka hasilnya terlihat lebih baik dibanding siklus pertama. Hal ini dapat dilihat dari minat siswa dalam belajar. Multimedia berbasis visual yang dipergunakan dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas XI-6 SMAN 1 Gowa meningkatkan minat belajar siswa, siswa merasa lebih mudah memahami matei pelajaran yang disampaikan guru dengan menggunakan multimedia berbasis visual.

Hasil penelitian setelah siklus pertama dan kedua menunjukkan bahwa minat belajar siswa di kelas XI-6 SMAN 1 Gowa telah menunjukkan kemajuan yang positif. Siswa mulai menunjukkan ketertarikan dalam mempelajari Pendidikan Pancasila di kelas, dan nilai mereka juga mengalami peningkatan, yang mencerminkan keseriusan mereka dalam belajar. Upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa dilakukan secara berkelanjutan, dan hal ini terlihat jelas pada siklus pertama dan kedua, di mana peningkatan minat belajar siswa dalam Pendidikan Pancasila terlihat sebagai hasil dari berbagai upaya yang telah dilakukan.

Beberapa konsep penggunaan multimedia berbasis visual yang efektif meliputi: membuat bentuk media visual sesederhana mungkin

agar mudah dipahami; menggunakan media visual untuk menjelaskan informasi teks; menyajikan visual secara berulang; melibatkan peserta didik dalam proses; menggunakan gambar untuk membedakan konsep-konsep yang berbeda; mencantumkan keterangan gambar secara ringkas; dan memastikan penggunaan warna yang realistis. Dalam mendukung proses pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah, banyak aspek yang harus dipertimbangkan dalam penggunaan multimedia berbasis visual, seperti fungsi ekonomis, kepraktisan, dan manfaat yang diperoleh. Pertimbangan-pertimbangan ini penting bagi guru untuk memudahkan fungsi mereka sebagai pendidik dan pengajar. Pengoptimalan multimedia berbasis visual juga memberikan dampak psikologis positif bagi guru, meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam menyampaikan materi kepada siswa. Multimedia berbasis visual sebenarnya sudah dikenal oleh banyak guru Pendidikan Pancasila, karena mereka telah memperoleh pengetahuan dan keterampilan dasar tentang media pembelajaran selama masa kuliah, sehingga dalam situasi mengajar, mereka hanya perlu mengembangkan atau menciptakan media visual yang lebih kreatif dan inovatif.

Penulis menerapkan berbagai metode untuk menumbuhkan minat belajar siswa, salah satunya adalah dengan memeriksa kondisi jasmani anak untuk menentukan apakah faktor ini mempengaruhi minat mereka dalam mengikuti pelajaran. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi jasmani anak tidak berpengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa. Jika pembelajaran dilakukan dengan metode yang tepat dan cara mengajar yang disukai siswa, maka minat belajar mereka akan meningkat. Multimedia berbasis visual merupakan salah satu alat yang dapat membantu meningkatkan minat belajar siswa. Media ini memiliki beberapa fungsi, termasuk menarik perhatian siswa dan meningkatkan konsentrasi mereka pada materi pelajaran yang disajikan secara visual. Salah satu contoh penggunaan multimedia berbasis visual adalah gambar yang diproyeksikan melalui overhead projector, yang dapat membantu menenangkan dan mengarahkan perhatian siswa pada pelajaran. Dengan cara ini, kemungkinan siswa untuk memahami dan mengingat materi pelajaran akan semakin besar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data penelitian maka dapatlah ditarik kesimpulan bahwa upaya meningkatkan minat belajar Pendidikan Pancasila siswa dengan menggunakan multimedia berbasis visual di kelas XI-6, khususnya pada semester 1 tahun pelajaran 2024 dengan hasil yang baik. Hal ini dapat dilihat dan perkembangan yang ditunjukkan pada siklus pertama dan siklus kedua. Secara khusus penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bahwa minat belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas XI-6 SMA Negeri 1 Gowa mulai baik. Hal ini dapat terlihat dari jawaban-jawaban yang diberikan dalam lembar pertanyaan pada siklus I masih terdapat beberapa kekurangan dan kemudian dilanjutkan pada siklus II. Pelaksanaan siklus II dikatakan sudah baik, hal ini dapat dilihat dari motivasi belajar yang ditunjukkan oleh siswa.

2. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa penggunaan multimedia berbasis visual dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila sudah diterapkan dengan baik dengan menggunakan media visual yaitu Siklus I dan Siklus II terlihat adanya perubahan pada diri. Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan di kelas XI-6 SMA Negeri 1 Gowa pada semester 1 tahun 2024 ternyata menunjukkan adanya peningkatan minat belajar siswa antara sebelum digunakannya multimedia berbasis visual dan setelah digunakannya multimedia berbasis visual dalam pembelajaran Pendidikan pancasila, terlihat pula bahwa siswa merasa tertantang terhadap suatu objek. Ketertarikan ini yang dapat menjadikan siswa memiliki semangat atau motivasi dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Slameto. (2010). Belajar dan Faktor faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.

Khoiru Ahmadi, Iif. 2011. PAIKEM GEMBROT (Mengembangkan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, Gembira dan Berbobot). Jakarta: Prestasi Pustaka.

Susanto, Ahmad. 2013. Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

Fathurrohman, Pupuh dan Sobry Sutikno. 2011. Strategi Belajar Mengajar Melalui PenanamanKonsep Umum dan Konsep Islami. Jakarta: GaungPersada Pers.

Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zein, Strategi belajar mengajar, Jakarta Rineka Cipta, 2005.

Jurnal :

Hodgson, Sukiman. 2012. Pengembangan Media Pembelajaran. Yogyakarta: Pedagogia.

Kusnadi, E., Martini,E., & Nugraha, G. N. (2017). Konstruk Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, 2(2), 150–163.

Jaya Wibawa, I. M. A., &Suarjana, I. M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw I dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, 3(1), 115–124.

Nurgiansah, T. H., & Pringgowijoyo, Y. (2020). Pelatihan Penggunaan Model Pembelajaran Jurisprudensial Pada Guru Di KB TK Surya Marta Yogyakarta. KUAT: Keuangan Umum Dan Akuntansi Terapan. PKNSTAN, 2(1).

Harpani, M., & Adawiah, R. (2020). Persepsi Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Tentang Pendekatan Saintifik. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, 10(1), 86–100.

Dr. I Komang Sudarma, S. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) Berbasis Masalah Sosial Terhadap aAsil Belajar PKn Siswa Kelas V. MIMBAR PGSD Undiksha, 5(2), 1–10.

Darmiyati. (2020). Penilaian Unjuk Kerja Dalam Pengembangan Agama dan Moral Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, 10(1), 74–85 Mangkurat